

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan naskah drama *Jalan Pengharapan (The Path of Hope)* merupakan hasil transformasi fakta-fiksi fenomena krisis identitas yang terjadi pada remaja Kristen anggota *Connect Group (CG)* di Yogyakarta. Krisis identitas sering kali dipicu oleh pengalaman traumatis, relasi yang timpang, perundungan, pengkhianatan, maupun kehilangan makna hidup.

Proses penciptaan naskah drama *Jalan Pengharapan* menggunakan metode Graham Wallas yaitu : *preparation, incubation, illumination, dan verification*. Tahapan awal dimulai dengan mempersiapkan data yang relevan mengenai krisis identitas, lalu mencari pendekatan untuk pemecahan masalah tersebut. Pengumpulan data dapat berdasarkan pengalaman empiris ataupun dengan proses riset seperti wawancara, observasi, membaca, dan lainnya. Penulis melakukan wawancara kepada para anggota *CG* yang permasalahannya memiliki keterkaitan dengan krisis identitas, sehingga data tersebut dapat digunakan sebagai bahan dasar ide penciptaan naskah. Tahap selanjutnya *incubation* tidak lagi mencari data, melainkan mengidentifikasi kesamaan peristiwa yang dialami oleh remaja kristen di Yogyakarta dalam komunitas rohani *Connect Group* sebagai dasar refleksi. Data primer tersebut diperdalam, dimatangkan, dan disimpulkan yang juga merupakan proses tranformasi fakta menjadi fiksi drama yaitu premis yang diolah menjadi naskah drama. Tahap selanjutnya, yaitu *illumination* merupakan pengembangan dari premis yang telah didapatkan sebelumnya. Pengembangan tersebut

menghasilkan struktur drama naskah yaitu : tema, tokoh dan penokohan, konflik, alur, dialog, latar, sinopsis, dan *treatment*. Tahap terakhir adalah *verification*, terjadi proses analisis dan evaluasi internal juga eksternal dengan melaksanakan pementasan *dramatic reading*. Evaluasi eksternal didapatkan dari para ahli seperti : Aktor-aktris, dramaturg, skenografer, sutradara, dan linguistik.

Selain penerapan teori transformasi yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya yang menghasilkan sebuah premis, selaras dengan teori penciptaan naskah drama milik Lajos Egri bahwa langkah penciptaan naskah drama diawali dengan premis, penokohan, dan konflik. Teori penunjang keberhasilan naskah *Jalan Pengharapan* salah satunya adalah teori psikoanalisis milik Sigmund Freud digunakan sebagai acuan untuk menciptakan karakter tokoh dalam naskah agar menjadi lebih nyata. Teori penunjang selanjutnya, adalah teori perkembangan milik Erikson yaitu *identity versus role confusion* yang selaras dengan fenomena yang diangkat yaitu krisis identitas pada remaja. Dengan demikian, metode proses kreatif Graham Wallas juga teori-teori telah diterapkan secara sistematis dalam proses penciptaan naskah drama *Jalan Pengharapan*, dan menunjukkan hasil yang optimal.

Tokoh Eliau dalam naskah *Jalan Pengharapan*, adalah representasi anak remaja kristen yang mengalami krisis identitas karena berbagai faktor dari sekitarnya. Melalui perjalanan Eliau juga orang tuanya, naskah ini menyuarakan bahwa dalam luka batin yang terdalam, Tuhan selalu memberikan pengharapan. Alkitab yang menyatakan bahwa Tuhan adalah jalan kebenaran dan hidup, naskah ini berhasil memposisikan Tuhan sebagai sumber pengharapan di tengah

keterputusan dan keputusasaan manusia. Naskah drama ini juga berhasil memberikan ruang refleksi spiritual yang membuka kesadaran bahwa dalam setiap krisis identitas, selalu tersedia kemungkinan pemulihan dan harapan.

Sebagai medium seni pertunjukan, naskah drama bernuansa Kristen tidak semata-mata mengadaptasi kisah Alkitab, tetapi mengolah pesan iman ke dalam realitas kehidupan modern, sehingga nilai-nilai tersebut hadir secara hidup dan relevan. Dengan demikian, *Jalan Pengharapan (The Path of Hope)* berhasil tercipta sebagai karya sastra, juga menjadi ruang refleksi spiritual.

B. Saran

Penciptaan naskah drama *Jalan Pengharapan* masih memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu menjadi bahan refleksi dan pengembangan pada karya selanjutnya. Salah satu keterbatasan utama terletak pada posisi ideologis naskah yang berada di wilayah tengah, yakni keinginan penulis untuk menghadirkan nilai-nilai Kristiani sekaligus menjadikannya dapat diterima oleh khalayak lintas agama. Kondisi ini menyebabkan naskah berpotensi dipersepsikan terlalu bernuansa Kristen bagi penonton umum, namun belum cukup eksplisit secara teologis bagi penonton Kristen.

Selain itu, proses pengumpulan sumber penciptaan yang berasal dari komunitas kecil dengan beragam partisipan, serta pengambilan pengalaman secara parsial, menyulitkan penulis dalam menangkap realitas secara lebih mendalam dan

utuh. Oleh karena itu, pada penciptaan selanjutnya disarankan untuk menjadikan satu individu sebagai basis utama penciptaan naskah, sementara pengalaman individu lainnya digunakan sebagai bahan pendukung atau referensi, sehingga kedalaman karakter dan konflik dapat terbangun dengan lebih kuat.



DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Dean dan Linda Ackerman Anderson. (2010). *Beyond Change Management: How to Achieve Breakthrough Results through Conscious Change Leadership*. San Francisco: Pfeifer, 2010.
- Angraini, S., Devi, W. S.(2022). Analisis Naskah Drama “Bapak” Karya Bambang Soelarto Menggunakan Pendekatan Objektif. 15-21.
- Anjeli, N., Syam, C., & Seli, S. (2008). Analisis Konflik Tokoh Utama Dalam Novel Puber Karya Rio Rinaldo. 1–13.
- Anthoneta, J. (2019). Kepercayaan Diri Remaja. Sanctum Domine: Jurnal Teologi, 4(1), 54–76. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v4i1.17>
- Ashari, F. (1989). Identitas Diri. Universitas Islam Negeri Surabaya, 13–34. <http://digilib.uinsby.ac.id/11373/5/babii.pdf>
- Baron, R. A. ., & Byrne, D. (2005). Psikologi Sosial (10th ed.). Erlangga. Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). Psikologi Sosial (R. Djuwita; 10th ed.). Erlangga.
- Belakang, L. (2019). Kritik Sosial Dalam Naskah Drama Alangkah. 4(1), 105–121.
- Damono, S. D. (2005). Pegangan Penelitian Sastra Bandingan. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi, Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Edisi 10 Tahun Ke-4, 2015, Hal 3.
- Elsa, K. (2024). Analisis Struktural Naskah Drama “Temanku Sayang Temanku Malang (Ken Kembalilah Seperti Dulu)” Adaptasi Dari Cerpen Gerobak Karya Seno Gumiro Ajidarma : Suatu Pendekatan Cermin Karya Nano Riantiarno Dengan Pendekatan Ekspresif.” 490–499.
- Erikson, E. H. (1950). *Childhood and society* (pp. 247-268). New York, NY: W. W. Norton & Company.
- Khanifah, N. (2022). Narasi Nilai Kemanusiaan Dalam Serial Drama *Squid Game* di *Netflix* (Analisis Narasi Tzvetan Todorov).
- Kinayati, Djojuroto & M.L.A Sumaryati. (2004). Prinsip-prinsip Penelitian Bahasa Dan Sastra.Yayasan Nuansa Cendekia, Bandung.
- Koehuan, N. A., & Priyatna, N. (2024). Tantangan Pendidikan Kristen Dalam Membantu Para Remaja Kristen Menghadapi Krisis Identitas Di Era Digital. Jurnal Silih Asah, 1(2), 208–222. <https://doi.org/10.54765/silihasah.v1i2.59>

- Laoli, A., Ranto. (2024). Menghadapi Krisis Identitas: Panggilan Misi Sebagai Solusi. 02(1), 14–21. <http://jurnal.makedonia.ac.id/index.php/prosiding/>
- Lephen, P. (2025). Mengkreasi Teks Drama(tik) Melalui Konsepsi Lajos Egri : Persoalan Teori, Metode, dan Evaluasi. 22(1), 15–30.
- Lianawati, A. (2023). *Journal of Education and counseling*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 3(1), 30-36. <https://www.jurnal.masoemuniversiti.ac.id/index.php/educationcounseling/article/view/394>
- Marliyah, L. (2021). Hakekat Teori dalam Riset Sosial. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.31331/jeee.v2i1.1691>
- Mashitoh, N. L. D. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Berdasarkan Teori Wallas pada Materi Geometri Kelas VIII. Unnes : Universitas Negeri Semarang, 21(1), 229–234.
- Mei, N. (2022). Makarios : Jurnal Teologi Kontekstual. 1(1), 62–77.
- Mitchell, L. (2021). *U . S . Department of Veterans Affairs*. 56(11), 2152–2166. <https://doi.org/10.1037/dev0001106>
- Mokalu, V. R., & Boangmanalu, C. V. J. (2021). Teori psikososial Erik Erikson. VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 12(2), 180–192.
- Myers, D. (2012). Psikologi sosial (edisi 10.). Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Noviandari, H. (2021). Penyesuaian Diri Remaja Terhadap Lingkungan Baru. In Pena Persada.
- Nurgiyantoro, B. (2013). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuzulia, A. (2024). Kajian teori dan kerangka pemikiran. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Putri, W. S., Rasyimah, & Safriandi. (2023). Analisis Tokoh Dan Penokohan Tokoh Utama Dalam. Kande, 04(02), 215–227. <https://ojs.unimal.ac.id/kande/article/download/13445/5583>
- Rahmah, F., & Islamy, B. (2022). Tema Dan Penokohan Drama Lautan Bernyanyi Karya Putu Wijaya; Sebuah Kajian Sosiologi Drama. TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema, 19(2), 70–81. <https://doi.org/10.24821/tnl.v19i2.7613>
- Ramadhan, E. M., & Pranggono, B. (2018). Kajian Transformasi Taman Tegallega Kota Bandung. Perencanaan Wilayah Dan Kota, Universitas Islam Bandung, 4(2), 331–341.

- Ratna, Nyoman Kutha. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2004.
- Soleh, D. R. (2021). Drama: Teori dan Pementasan. In Elmatara Publisher.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob. *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1992.
- S., Irianto, A., Aimon, H., Nirwana, H., Prasetya, T. (2018). Populasi Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak Remaja serta Identitas Diri Remaja : Studi di Bina Keluarga Remaja Parupuk Tabing, Koto. 26, 16–25.
- Waluyo. (2002). Drama Teori dan Pengajarannya (Ari Wulandari (ed.); 2002nd ed.). PT. Hanindita Graha Widya.
- Alvin Dwi, 20 tahun, mahasiswa, Yogyakarta.
- Ezra Jacqueline, 22 tahun, pengajar vocal, Yogyakarta.
- Felicia Alesandra, 20 tahun, mahasiswi, Yogyakarta.
- Nur Sayyidah, 22 tahun, guru, Karimun Jawa.
- Rama Reziansyah, 25 tahun, pekerja kreatif, Yogyakarta.